

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini menggunakan jenis penelitian Empiris. Penelitian Empiris adalah sebuah metode penelitian hukum yang berupaya untuk melihat hukum dalam artian yang nyata atau dapat dikatakan melihat, meneliti bagaimana bekerjanya hukum di masyarakat. (Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, 2018:150).

Penelitian ini menggunakan Yuridis Empiris, dengan turun di lokasi pengambilan data dengan sistem wawancara untuk melihat bekerjanya hukum di masyarakat dalam menyelesaikan masalah. Masalah yang dihadapi peneliti yaitu tidak Efektif nya Peraturan Daerah yang telah disahkan oleh pemerintah kota Kendari dalam hal ini Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2015 tentang Pelarangan Penebangan, Peredaran dan Perdagangan Kayu Dolken.

Yuridis Empiris merupakan tipologi yang dilakukan peneliti dimana peneliti akan mengkaji hukum-hukum dan Peraturan Perundang-Undangan atau teori-teori yang berkaitan dengan akar permasalahan peneliti agar dapat menyelesaikan atau menemukan titik terang dari permasalahan peneliti. Sehingga dalam melaksanakan penelitian agar bisa dijelaskan dan dipecahkan maka peneliti mengambil tipologi ini dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan bahan yang fakta dan valid. (Johnny Ibrahim, 2005:241).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari dengan penepatan waktu penelitian sejak proposal ini diterima dan berakhir tiga (3) bulan setelah itu dari bulan maret sampai Juni.

3.3 Pendekatan Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan teologi normatif yaitu hukum Islam sebagai ajaran agama meletakkan sumber hukum Primernya pada dua sumber yakni Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Al-Qur'an dipahami sebagai wahyu yang langsung berasal dari kalam Allah sehingga ia menjadi sumber utama, sedangkan Sunnah yang berupa ucapan, tindakan, atau persetujuan Nabi berfungsi sebagai penegas atau penjelas, serta pelengkap hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an. (Faizar Ananda Arfa dan Watani Marpaung, 2016:47). Untuk mendapatkan landasan dan konsep dasar dalam agama, pelestarian lingkungan hidup yang sesuai dengan sumber-sumber hukum Islam, baik dalam Al-Qur'an, Sunnah serta kaidah-kaidah hukum yang mengikat yang berkaitan dengan fikih lingkungan. Pendekatan yuridis digunakan karena penelitian ini berhubungan dengan aturan dan Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 7 tahun 2015 tentang Pelarangan Penebangan, Peredaran Dan Perdagangan Kayu Dolken.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Sumber data primer yaitu data-data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Pencatatan sumber data utama melalui pengamatan atau observasi dan wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan

melihat, mendengarkan dan bertanya yang dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan, yang diperoleh secara langsung dari informan.

Data primer dalam penelitian ini yaitu terdapat Pada Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 7 Tahun 2015 Pelarangan Penebangan, Peredaran Dan Perdagangan Kayu Dolken. Bahan primer ini didapat dalam wawancara dengan informan terkait. Dalam hal ini informan yang akan diwawancarai peneliti adalah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kota Kendari.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapat melalui penelitian kepustakaan, yang dari kekuatan sudut mengikatnya digolongkan sebagai berikut. (Soerjono Soekanto, 1984:52). Data sekunder berupa data yang memberikan penjelasan terhadap bahan sekunder seperti :

1. Buku Hukum Dan Buku Fikih Lingkungan
2. Jurnal Hukum
3. Dokumentasi
4. Serta Sumber Website Yang Berkaitan Dengan Pembahasan Yang Sedang Diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk meperoleh informasi dan keterangan-keterangan dari responden baik itu tatap muka ataupun tidak yang bertujuan untuk

mengumpulkan keterangan tentang kehidupan sosial manusia serta pendapat-pendapat mereka. (Burhan Ashofa, 2001:95).

3.5.2 Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah PERDA ini terlaksana atau tidak di masyarakat Kota Kendari.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data serta pencatatan terhadap berkas-berkas maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek kajian yang dibahas. (Soerjono Soekanto, 1984:66). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara, misalnya surat keterangan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses penelitian yang sistematis, karena dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, pembandingan, penyatuan, dan penafsiran data. Meskipun demikian, peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik pengembangan yang berbeda, sesuai dengan kreatifitasnya. Dalam analisis data kualitatif secara umum terdapat tiga (3) langkah pengerjaan, antara lain:

3.6.1 Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan atau relevan atau tidaknya antara data dan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai data mentah

diringkas, disusun secara sistematis serta memilah pokok-pokok penting dari tujuan penelitian tersebut.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk melihat data tertentu dari suatu tujuan ataupun bagian kecil dari tujuan tersebut. Dalam tahap ini peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan data pokok permasalahan yang diawali dengan gagasan/pengkodean dari setiap sub pokok permasalahan. Gagasan atau pengkodean dapat ditentukan terlebih dahulu secara sistematis dalam sejumlah kategori, sub kategori dan sub-sub kategori serta dapat dikembangkan sesuai data yang didapat lapangan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna bahan yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. (Oktaviani & Sutriani, 2019).

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan bahan merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada bahan/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya ujian keabsahan bahan dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada ujian validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitas adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah bahannya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau bahan dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang

dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan bahan yang paling sering digunakan dalam penelitian sastra lisan ada beberapa cara yaitu dengan model triangulasi mengulangi atau klarifikasi dengan aneka sumber. Jika diperlukan triangulasi bahan, dapat dilakukan dengan cara mencari data lain sebagai pembanding triangulasi ada berbagai macam cara, sebagai berikut:

3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membanding hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Pada penelitian yang penulis teliti, yang dimaksud dengan triangulasi sumber adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ke informan di lapangan dalam hal ini membandingkan pernyataan atau tanggapan dari berbagai sumber.

3.7.2 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas bahan yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapat bahan yang sah melalui observasi penelitian perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

3.7.3 Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan bahan, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan bahan untuk mendapatkan bahan yang sama. (Oktaviani & Sutriani, 2019).

